

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan perekonomian khususnya di negara Indonesia saat ini, juga berpengaruh teknologi yang menyebabkan perusahaan dalam perkembangan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga membuat ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Melalui teladan Rasulullah swt., dan para khalifah yang selalu terjaga tindakanya, menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah swt., dan para khalifah.

Karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai Abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul'alamin.² Allah swt., melapangkan bumi

¹Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, terj. Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004, h. 49

²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1992, ed. 2, h. 2

serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki.³

Islam mengajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber pada ajaran tauhid. Islam lebih dari sekedar nilai-nilai dasar etika ekonomi, seperti keseimbangan, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan, tetapi juga memuat keseluruhan nilai yang fundamental serta norma-norma yang substansial agar dapat diterapkan dalam operasional lembaga ekonomi Islam di masyarakat.

Umer Chapra menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam dibangun berdasarkan prinsip tauhid dan etika serta mengacu pada tujuan syariat (maqashid asy syariah), yaitu memelihara iman, hidup, nalar, keturunan, dan kekayaan.

Konsep ini menjelaskan bahwa sistem ekonomi hendaknya dibangun berawal dari suatu keyakinan (iman) dan berakhir dengan kekayaan (property). Pada gilirannya tidak akan muncul kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.⁴ Manajemen dalam konsep syariah. Islam telah menetapkan tujuan adanya penciptaan alam raya ini, bagaimana menjaga keseimbangan antara individu, masyarakat dan alam semesta. Individu dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan alam raya ini. banyak kita temukan ayat al-Qur'an yang menjelaskan hubungan harmonis antara individu dengan kehidupan alam semesta.⁵

³Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h. 17

⁴Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Cet 1; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, h. 5

⁵A. Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: sebuah kajian historis dan kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Gfindoo Persada, 2008, h. 236

Dalam al-Qur'an dan hadis Nabi swt., menjalankan ibadah dalam pemahaman yang luas segala ucapan, tindakan, transaksi, hubungan dengan manusia lain sesuai dengan ketentuan syariat Islam, tidak memungkinkan dilakukan individu tanpa adanya sistem sosial yang mengatur mekanisme kehidupan individu sesuai dengan konsep Islam.⁶

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan napas dari kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan bermasyarakat, ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi maupun perdangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi. Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ilmu Ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.⁷ Firman Allah swt., tentang produksi termasuk kedalam al-Qur'an dalam QS. An-Nahl / 16 : 69

ثُمَّ كَلِّبْنَا مِنْ كُلِّ الشَّجَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang

⁶Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah : sebuah kajian historis dan kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindoo Persada, 2008, h. 237

⁷Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, cet.I, UIN-Malang Press, 2008, h. 157

*demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*⁸(Q.S. Nahl 16:69)

Dari ayat di atas penulis dapat mendefinisikan bahwa produksi menurut al-Qur'an adalah mengadakan atau mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia.

Dalam ekonomi Islam barang yang ingin diproduksi, proses produksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, maksudnya adalah semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus halal. Hal senada juga diutarakan oleh Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah fi'Ilm al-Iqtishad al-Islamy*. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut, dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri sendiri ataupun sekelompok masyarakat.⁹Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna (dihasilkan).¹⁰

Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Syamsil Cipta Media. 2005, h. 274.

⁹*Ibid*, h. 180

¹⁰Abdul Manan, *Teori dan Pratik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, h. 54

bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk. Dari kegiatan produksi, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila kedua tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersifat reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai macam barang dan jasa yang memang betul dibutuhkan oleh konsumen.¹² Untuk melakukan semua itu diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut, agar tercapainya tujuan produksi.

Peranan manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sejumlah sekumpulan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pencahayaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus.

Manajemen merupakan upaya sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen dasar, Pengertian, dan Masalah mengemukakan, Manajemen adalah*

¹¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2008), h. 232-233

¹²*Ibid*, h. 234

ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Restoran Sederhana Masakan Padang, menjadi andalan masyarakat kota kendari khususnya bagi penikmat masakan padang, tempat ini beralamat, di jalan Abunawas nomor 38 C, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Dalam suatu usaha maupun bisnis sangat diperlukan suatu manajemen produksi, agar menciptakan kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan. Seperti halnya pada Restoran Sederhana Masakan Padang , yang harus dikonsumsi oleh konsumen, seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia pasti membutuhkan makan dan minum. Dan Khususnya yang ada di wilayah MTQ Kota Kendari. Di mana Restoran ini menyediakan, berbagai jenis menu siap saji di sini seperti ayam bakar, ayam goreng, ayam gulai, ayam pop dan lainnya.

Restoran ini bukan hanya makanan yang mereka sediakan mereka juga banyak menyediakan aneka minuman diantaranya jus jeruk, jus apel dan dll. Restoran Sederhana masakan padang, ini juga menyediakan fasilitas untuk pelanggan seperti musholah dll.

Restoran ini juga membuka layanan catering tanpa dikenakan biaya antar untuk wilayah Kota Kendari.

Peneliti beranggapan bahwa pentingnya manajemen dalam suatu usaha bisnis adalah menciptakan kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan, seperti halnya pada Restoran, termasuk Restoran Sederhana Masakan Padang,

¹³Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 209

begitu banyak pembeli yang menyukai makanan khas padang ini yang diproduksi oleh Restoran Sederhana Masakan Padang tersebut, dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada Restoran Sederhana Masakan Padang kota kendari, sehingga banyak konsumen yang menyukainya.

Dengan meneliti atau observasi secara langsung dimana penulis meneliti tentang manajemen produksi yang dilakukan oleh Restoran Sederhana Masakan Padang, apakah menggunakan manajemen produksinya sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul Manajemen Produksi Restoran di Tinjau Dari Ekonomi Islam.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan, maka penulis membatasi hanya “ Manajemen Produksi Restoran Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Restoran Sederhana Masakan Padang Kota Kendari) ”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen produksi Restoran Sederhana Masakan Padang di kota kendari ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada Restoran Sederhana Masakan Padang di kota kendari ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen produksi yang dilakukan Restoran Sederhana Masakan Padang di kota kendari .
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada Restoran Sederhana Masakan Padang di kota Kendari.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu di harapkan dapat memberikan pemahaman terhadap manajer restoran tentang manajemen produksi atau di jadikan sebagai sumbangan pemikiran bahan pertimbangan dalam proses pelaksanaan produksi khususnya bagi restoran yang terletak di daerah dominan Islam.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis yaitu agar kedepannya mampu mengaplikasi atau dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi bagi para pihak yang berkepentingan dalam proses pembuatan atau penulisan yang berhubungan dengan tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi restoran.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan kongkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya, definisi kata-kata tersebut adalah:

1. Manajemen adalah mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁴

Penulis mendefinisikan manajemen sebagai aktifitas atau kegiatan mencapai tujuan dengan melibatkan atau memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Produksi adalah menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.¹⁵

Penulis mendefinisikan produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, dengan menambah nilai kegunaan suatu barang tersebut.

3. Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, bahan mentah dan sebagainya dalam proses

¹⁴Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (CV Pustaka Setia, 2013), cet. 1, h. 19

¹⁵Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, cet 1, (UIN-Malang Press, 2008), h. 157.

transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.¹⁶

Penulis mendefinisikan manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin.



¹⁶T Hani Handako, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta BPFE, 1984), ed 1 h. 3